

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang menghasilkan produk coklat kakao yang menjadi sumber penerimaan devisa negara Indonesia. Kakao mempunyai beberapa manfaat baik untuk dikonsumsi maupun untuk pembuatan mentega kakao yang dapat digunakan dalam produk kecantikan. Perkembangan areal kakao berfluktuasi tajam (Agusta dkk, 2022). Menurut Badan Pusat Statistik, (2021). Luas areal perkebunan besar tanaman kakao pada tahun 2020 mencapai 19,1 ribu hektar dan terjadi penurunan pada tahun 2021 menjadi 12,1 ribu hektar. Badan Pusat Statistik (Sadya, 2023) mencatat, produksi kakao di Indonesia sebanyak 667.300 ton pada 2022. Jumlah tersebut lebih rendah 3,04% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai 688.200 ton. Salah satu penyebabnya adalah kondisi pohon kakao yang tidak lagi produktif, banyaknya serangan OPT, dan kurangnya pemeliharaan tanaman.

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas utama nasional setelah kelapa sawit dan karet. Kakao merupakan salah satu komoditas ekspor utama Indonesia yang menghasilkan devisa sebesar US\$1,6 miliar. Kehadiran Indonesia sebagai produsen kakao terkemuka dunia menunjukkan bahwa kakao Indonesia bernilai tinggi dan berpotensi menguasai pasar global. Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap kakao, diperlukan upaya peningkatan produktivitas dan produksi nasional untuk meningkatkan ekspor kakao nasional. (Badan Pusat Statistik, 2021).

Salah satu klon kakao premium Indonesia adalah ICCRI 08H. Klon ICCRI 08H merupakan varietas baru dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia dan merupakan kakao hibrida (trinitario) dengan hasil 2,47 kg/pohon/tahun (Rosniawaty, 2020). ICCRI 08H merupakan kakao persilangan antara KEE 2×SUL 1. Kakao ini memiliki hasil hingga 2,5 ton/ha, memiliki berat biji kering 1 – 1,2 g/biji, kandungan kulit biji 10,2 – 11,6%, dan kandungan lemak 54,1 – 54,8%. Selain itu klon ini juga mempunyai keunggulan yaitu tahan terhadap

penyakit busuk buah dan VSD (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2019).

Hasil kakao erat kaitannya dengan penerapan teknik budidaya dan kualitas benih. Pembibitan kakao mempunyai peranan penting dalam menghasilkan benih yang berkualitas. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan benih yang dibutuhkan, termasuk memberikan unsur hara pada media tanam sesuai kebutuhan benih. Pemupukan dengan pupuk anorganik merupakan salah satu alternatif cara yang banyak dipilih petani untuk memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman. Selama 20 tahun terakhir, penggunaan pupuk sintetis meningkat hampir lima kali lipat, sedangkan produksi hanya meningkat sebesar 50%. Hal ini menunjukkan penggunaan pupuk anorganik sudah tidak efektif lagi (Brian dkk, 2013).

Kompos digunakan sebagai alternatif pupuk kimia dan menawarkan manfaat sebagai penyedia unsur hara lengkap bagi tanaman. Komponen utama kompos adalah N, K, P, Cl, Ca, dan Mg. Meski kandungannya rendah, namun tetap dapat meningkatkan kesuburan tanah. Selain itu, kelengkapan unsur hara dalam kompos akan membantu perkembangan aktivitas mikroba yang diperlukan untuk perkembangan tanaman

Pupuk majemuk adalah pupuk yang mengandung lebih dari satu unsur hara dan digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah. Pupuk majemuk antara lain NP, NK, dan NPK. Pupuk majemuk yang paling banyak digunakan adalah pupuk nitrogen, fosfor dan kalium, yang mengandung senyawa amonium nitrat ( $\text{NH}_4\text{NO}_3$ ), amonium dihidrogen fosfat ( $\text{NH}_4\text{H}_2\text{PO}_4$ ) dan kalium klorida (KCl). Kandungan unsur hara nitrogen, fosfor dan kalium dalam pupuk majemuk diwakili oleh komposisi numerik tertentu. Menurut Brian Pratama (2013). Penggunaan pupuk majemuk harus disesuaikan dengan kebutuhan dari jenis tanaman yang akan dipupuk karena setiap jenis tanaman memerlukan perbandingan N, P dan K tertentu. Di, Indonesia beredar beberapa jenis pupuk majemuk dengan komposisi N, P, dan K yang beragam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

a Bagaimana pengaruh pemberian kompos kulit buah kakao terhadap pertumbuhan bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.) Klon ICCRI 08H?

- b Bagaimana pengaruh pemberian pupuk NPK terhadap pertumbuhan bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.) Klon ICCRI 08H?
- c Berapakah dosis kompos kulit buah kakao dan pupuk NPK yang terbaik untuk bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.) Klon ICCRI 08H?

### **1.3. Tujuan**

- a Mengetahui pengaruh pemberian kompos kulit buah kakao terhadap pertumbuhan bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.) Klon ICCRI 08H?
- b Mengetahui pengaruh pemberian pupuk NPK terhadap pertumbuhan bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.) Klon ICCRI 08H?
- c Mengetahui dosis kompos kulit buah kakao dan pupuk NPK yang terbaik untuk bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.) Klon ICCRI 08H?

### **1.4. Manfaat**

- a. Bagi mahasiswa
  - 1) Menambah pengetahuan terkait penggunaan kompos kulit buah kakao terhadap pertumbuhan bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.) Klon ICCRI 08H.

Dapat mengetahui dosis yang paling efektif untuk meningkatkan pertumbuhan bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.) Klon ICCRI 08H.